

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Judul : **Pusat Belanja Muslim**

Penekanan pada : *Perancangan tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa*

- **Pusat** : Wadah/tempat berkumpulnya beberapa macam kegiatan
- **Belanja** : Suatu kegiatan jual beli
- **Muslim** : Masyarakat Islam

Kesimpulan :

Pusat Belanja Muslim dapat diartikan sebagai sebuah bangunan tempat pemusatan segala kegiatan yang mewadahi aktifitas jual beli, produksi, promosi, dan informasi yang menyediakan berbagai macam perlengkapan muslim, dimana tata ruang dalam dan citra penampilan bangunannya merupakan perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa.

Adapun batasan kegiatan tersebut meliputi :

1. Kegiatan Produksi/perancangan busana; mulai dari pengolahan bahan (kain) menjadi busana melalui tahap pemotongan, penjahitan sampai dengan finishing busana jadi.
2. Kegiatan Jual beli; menjual berbagai macam perlengkapan muslim mulai dari busana muslim dan aksesorisnya, perlengkapan sholat, islamic books, dan islamic audiocassettes.
3. Kegiatan Promosi dan Informasi; dalam bentuk pameran produksi melalui peragaan busana dan pengadaan ruang pameran untuk disain khusus.
4. Kegiatan Penunjang; berupa seminar pengenalan terhadap budaya Islam



1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Gambaran Umum

Sebagai Kota dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Yogyakarta masih memegang erat tradisi dan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan berperilaku. Dengan letaknya yang strategis sebagai kota budaya dan perdagangan, Yogyakarta mempunyai potensi yang besar untuk menjadi pusat perbelanjaan yang berbudaya.

Melihat perkembangannya apresiasi masyarakat terhadap budaya Islam semakin tinggi. Salah satunya terlihat dengan semakin banyaknya kaum muslim yang mulai mengenakan busana muslim sebagai pakaian sehari-hari. Pada awalnya, berbusana Muslim tidak dianggap sebagai perilaku yang Islami, tetapi sesudah proses populerisasi terjadi, busana Muslim itu dianggap oleh masyarakat Indonesia sebagai biasa saja.¹ Fenomena tersebut berkaitan erat dengan tumbuhnya pusat-pusat perbelanjaan yang menyajikan segala macam pernik-pernik Islam mulai dari busana & aksesorisnya, buku-buku Islam, kaset & CD lagu-lagu rohani serta perlengkapan Muslim lainnya.

Bersumber dari potensi yang dimiliki kota Yogyakarta yang dihuni oleh masyarakat dengan budaya beragam dan juga tata letak geografis yang strategis terhadap daerah sekitarnya yang merupakan daerah penghasil bahan baku busana seperti, Surakarta, Pekalongan, dan Banyumas dan juga karena banyak bermunculan para seniman dibidang rancang busana (desainer) khususnya busana muslim di Yogyakarta yang mengharapkan adanya wadah-wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan akan berbudaya dan berbelanja. Untuk itu diperlukan suatu fasilitas yang dapat menampung semua aktifitas tersebut sebagai jalan untuk membudayakan Islam pada masyarakat yang disajikan dalam sebuah wadah "Pusat Belanja Muslim".

¹ Elizabeth Raleigh, Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi, Tugas studi Lapangan, 2004.



1.2.2. Latarbelakang Permasalahan

Budaya berbusana muslim seharusnya diterapkan sejak dini guna menerapkan perilaku yang Islami serta dapat menghindarkan diri dari perbuatan negatif yang dapat dialami khususnya pada kaum perempuan, yang dikemas dalam suatu wadah yang menarik guna menciptakan generasi-generasi yang Islami.

Tuntutan terhadap Pusat belanja Muslim dikarenakan oleh meningkatnya kebutuhan akan sarana belanja kaum Muslim yang lengkap dan sekaligus dapat memberikan kepuasan dalam berbelanja. Selain karena hal yang disebutkan diatas tuntutan tersebut dipengaruhi juga oleh adanya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang terjadi sejalan dengan semakin meningkatnya aktivitas kaum Muslim di berbagai bidang.² Sebab pusat belanja Muslim juga dapat dijadikan sebagai tempat dakwah sehingga penataan ruang dalam dan penampilan bangunan harus dirancang sedemikian rupa yang dalam hal ini disesuaikan oleh prinsip-prinsip komersial dan juga kaidah-kaidah ajaran Islam untuk memudahkan dalam pelayanan dan penciptaan suasana yang Islami.

Didasari hal tersebut diatas maka dirancanglah sebuah Pusat Belanja Muslim yang menyediakan semua kebutuhan kaum Muslim, mulai dari produk *fashion*, barang-barang kebutuhan sehari-hari, toko buku, serta dilengkapi fasilitas untuk membahas berbagai topik tentang Islam dengan segmentasi pasar menengah.

Penampilan (fasad bangunan) merupakan unsur yang paling tampak terlihat pada sebuah bangunan dan yang menjadi interest. Hal ini merupakan dasar bagaimana menciptakan sebuah penampilan Pusat Belanja Muslim dengan karakter Islami yang nantinya akan menjadi simbol atau ungkapan dari nilai-nilai islam dengan budaya lokal.

Permasalahan lain adalah mengenai tata ruang dari Pusat Belanja Muslim itu sendiri, dimana sebagai Pusat Belanja Muslim yang khusus memproduksi dan menjual busana muslim beserta pernak perniknya diharapkan mampu mewadahi fungsi tersebut sesuai dengan persyaratan tata ruang yang

² Suara Pembaruan Daily (13 November 2003).



baik tanpa meninggalkan nilai-nilai islam itu sendiri sebagai sarana dakwah. Sedangkan Pusat Belanja Muslim yang ada sekarang ini hanya memfungsikan sebuah bangunan sebagai wadah komersil dan belum menerapkan nilai-nilai islam ke dalam bangunannya.

Hal itu tidak dapat dibiarkan mengingat bahwa Islam mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur di Indonesia khususnya Yogyakarta. Oleh karena itu kiranya sangat perlu diperhatikan bagaimana menciptakan sebuah Pusat Belanja Muslim tersebut menjadi sebuah Pusat Belanja yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat muslim tetapi juga menjadi sarana dakwah yang terwujud melalui penataan ruang dalam dan penampilan bangunan dengan pendekatan Islam dan Akulturasi Budaya Lokal dalam hal ini budaya Jawa.

1.2.3. Pentingnya penerapan nilai-nilai islam dalam bangunan

Islam merupakan agama universal karena tidak hanya mencakup aspek ajaran-ajaran Islam tetapi juga konsep-konsep pemikiran mengenai ruang dan bangunan yang secara tidak langsung dijelaskan dalam Al Quran maupun Al Hadist. Oleh karena itu melalui sebuah bangunan kita dapat menyiarkan dakwah Islam dengan mentransformasikan simbol-simbol ajaran Islam ke dalam bangunan baik dari segi penampilan bangunan maupun penataan ruang dalamnya.

1.2.4. Islam dan Akulturasi Budaya Lokal

Sebagai agama universal, Islam mempunyai karakter dinamis, elastis dan akomodatif dengan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.³ Kenapa harus budaya? Karena budaya menyentuh seluruh aspek dan dimensi cara pandang, sikap hidup serta aktualisasinya dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu cukup penting mempertahankan kebudayaan setempat sebagai identitas lokal pada bangunan tanpa harus meninggalkan kaidah-kaidah yang ada dalam ajaran Islam dengan tujuan untuk kepentingan dakwah Islam.

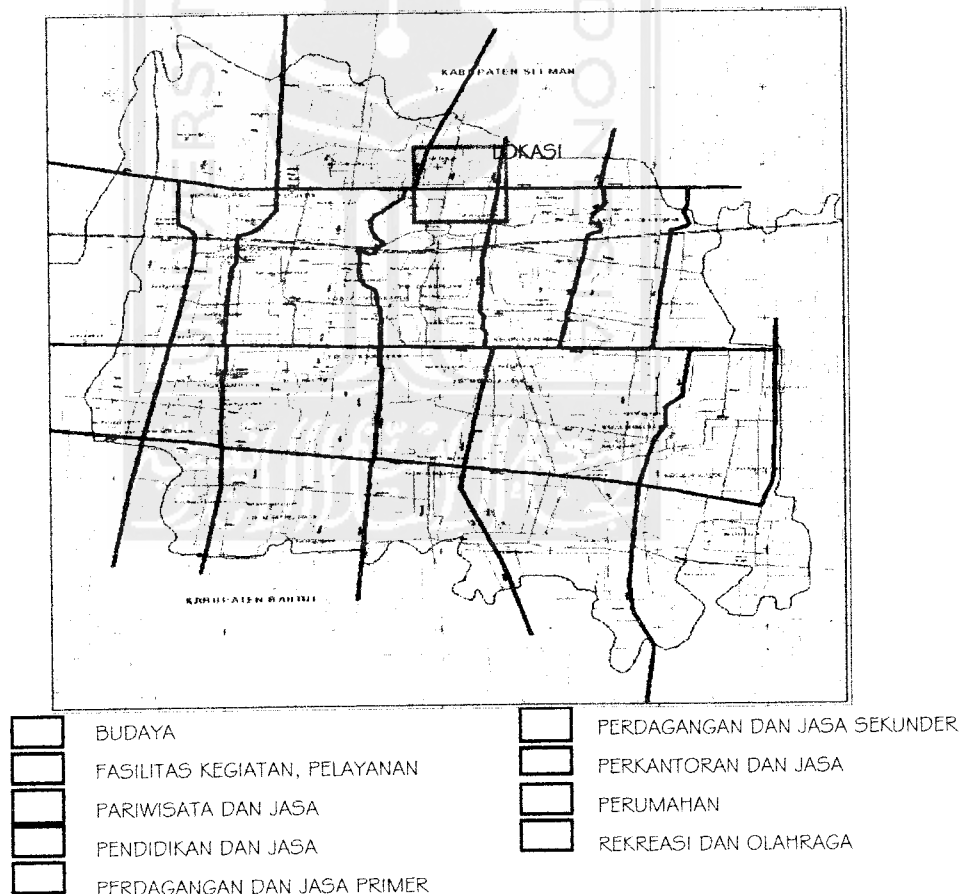
³ Irfan Salim. Lc., Islam dan Akulturasi Budaya Lokal.



Sebagai contoh konkrit adalah Ranggan atau atap yang berlapis pada masjid Demak yang diambil dari konsep 'Meru' yang terdiri dari tiga susun melambangkan tiga tahap keberagamaan seorang muslim yaitu; Iman, Islam dan Ihsan.

1.2.5. Tinjauan Lokasi

Kota Yogyakarta berdasarkan amatan secara umum peruntukan lahannya terbagi secara alami dalam beberapa pusat kegiatan, kegiatan utama dan sangat berpengaruh besar dalam perekonomian kota Yogyakarta adalah kegiatan pariwisata, perdagangan dan pendidikan. Pusat-pusat kegiatan tersebut terpusat pada kawasan-kawasan tertentu di wilayah kota Yogyakarta yang bisa ditunjukkan dari gambar di bawah ini.



Peta Rencana Pemanfaatan Lahan

Sumber : Bappeda Yogyakarta



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pusat-pusat keramaian kota Yogyakarta terletak pada kawasan pendidikan, perdagangan dan wisata. Ketiga pusat-pusat tersebut terkonsentrasi di pusat kota Yogyakarta dan kota Yogyakarta bagian utara. Di pusat kota terdapat kraton sebagai pusat pariwisata dan jalan Mangkubumi-Malioboro sebagai pusat wisata belanja serta perdagangan utama kota Yogyakarta, sedangkan kota Yogyakarta bagian utara yang berfokus pada jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Urip Sumoharjo merupakan kawasan dengan kembang tumbuh yang sangat pesat yang didalamnya terdapat pusat-pusat perdagangan, perhotelan dan perkantoran. Hal ini dikarenakan Jl. Jend. Sudirman yang mempunyai akses langsung dari gerbang utama kota Yogyakarta dari kota Solo dan Magelang, selain hal tersebut Jl. Jend. Sudirman sangat dekat dengan akses pusat-pusat perbelanjaan.

Untuk bagian selatan dan timur kota Yogyakarta perkembangan perekonomiannya sudah mulai meningkat walau tidak secepat kota Yogyakarta bagian utara, meningkatnya kegiatan perekonomian kawasan tersebut disebabkan karena mulai dibangunnya pusat MIETC (Meeting Information Exhibition and Trade Centre) yang tahap awalnya diresmikannya Gedung JEC (Jogja Expo Centre) pada tahun 2002 di kawasan Timur kota Yogyakarta dan Terminal Ter[adu Giwangan yang pembangunannya berada di bagian selatan kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi kota Yogyakarta tersebut pemilihan site terbagi menjadi 3 kriteria, yaitu site 1 yang terletak di jl. Mangkubumi yang merupakan pusat kota Yogyakarta, site 2 terletak di kota Yogyakarta bagian utara yang tepatnya berada di jl. Urip Sumoharjo (jl. Solo) dan site 3 terletak di kawasan JEC yang merupakan kawasan kota Yogyakarta bagian timur.



1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan suatu *“Pusat Belanja Muslim di Yogyakarta”* sebagai fasilitas jual beli, produksi, promosi, dan informasi busana muslim dan perlengkapan muslim lainnya yang dilengkapi dengan fasilitas untuk membahas berbagai topik tentang Islam sebagai sarana dakwah.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep desain perancangan tata ruang dalam dan penampilan bangunan pusat belanja muslim di Yogyakarta sebagai akulturasi Islam dengan budaya Jawa sebagai dasar perancangan.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan sebuah desain bangunan *“Pusat Belanja Muslim di Yogyakarta”* yang mampu memwadahi segala aktifitas pewardahan busana muslim dan perlengkapannya mulai dari kegiatan jual beli, produksi, promosi, dan informasi yang dilengkapi dengan fasilitas untuk membahas berbagai topik tentang Islam sebagai sarana dakwah, melalui perancangan tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai wujud akulturasi Islam dan budaya Jawa sebagai dasar perancangan.

1.4.2. Sasaran

Mendapatkan rumusan konsep perancangan pusat belanja muslim di Yogyakarta pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai wujud akulturasi Islam dan budaya Jawa.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Lingkup Bahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perancangan pusat belanja muslim dibatasi dan lebih diarahkan pada masalah arsitektural yang meliputi :



- Pembahasan tentang macam kegiatan, perilaku pengguna dan tuntutan kebutuhan peruangan yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, dan sirkulasi atau aksesibilitas bagi pengguna.
- Penampilan fisik bangunan dan tata ruang dalam sebagai perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa.
- Aspek sirkulasi, baik sirkulasi pengunjung maupun pengelola serta kendaraan.
- Pemilihan dan pengolahan site serta sistem struktur.

Sedangkan pada aspek non arsitektural atau disiplin ilmu yang lain dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan.

1.5.2. Metoda Pembahasan

1.5.2.1. Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan studi literatur mengenai Pusat Belanja Muslim diantaranya mencakup kegiatan produksi, promosi, dan pemasaran. Kemudian melakukan survey ke beberapa tempat yang sejenis dengan Pusat Belanja Muslim. Kegiatan yang dilakukan adalah melihat dan mendokumentasikan bangunan, mengamati perilaku pengguna dan aktivitasnya serta mengamati kondisi fisik bangunan. Dari kegiatan survey dan studi literatur ini akan didapatkan hasil mengenai pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan, fungsi ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang dan hubungan ruang dari Pusat Belanja Muslim.

Kemudian melakukan studi literatur mengenai akulturasi Islam dengan budaya Jawa dalam bangunan dengan melakukan kajian pada kaidah-kaidah ajaran islam dan kebudayaan setempat serta penerapannya pada bangunan. Dengan demikian akan didapatkan karakteristik umum bangunan Pusat Belanja Muslim yang kemudian akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai wujud akulturasi Islam dan budaya Jawa.



1.5.2.2. Analisa

Analisis dilakukan dengan menguraikan masalah terhadap komponen-komponennya, antara lain :

- a. Mempelajari data-data yang telah didapatkan dalam mencari data,
- b. Menganalisis permasalahan penampilan bangunan berdasarkan kriteria bentuk, fasad bangunan, dan entrance,
- c. Menganalisis permasalahan tata ruang dalam berdasarkan kriteria fungsi, kebutuhan ruang, dimensi ruang, organisasi ruang, lay out ruang, dan sirkulasi,
- d. Menentukan langkah dan alternatif pemecahan masalah.

1.5.2.3. Sintesa

Sintesis yang dilakukan berupa penyusunan konsep perancangan yang terdiri dari :

- a. Konsep ruang dalam,
- b. Konsep penampilan bangunan (bentuk, fasad, entrance),
- c. Konsep sirkulasi,
- d. Konsep struktur bangunan,
- e. Konsep utilitas bangunan (jaringan listrik, jaringan air bersih, Jaringan air kotor, Fire protection, sistem penghawaan, sistem pencahayaan)

1.6. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.6.1. Lokasi / Site Proyek

Site terpilih terletak di jalan jl. Dr. Urip Sumoharjo (jl. Solo) yang merupakan jalan utama menuju pusat kota Yogyakarta dari arah timur. *Luas Lahan* : $\pm 14.850 \text{ M}^2$ dengan orientasi utama menghadap ke arah utara menuju ke jl. Urip Sumoharjo dengan kondisi kontur yang memiliki derajat kemiringan cukup rendah. Lokasi strategis berupa lahan kosong yang sangat potensial dan berdasarkan peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya (RTRK)



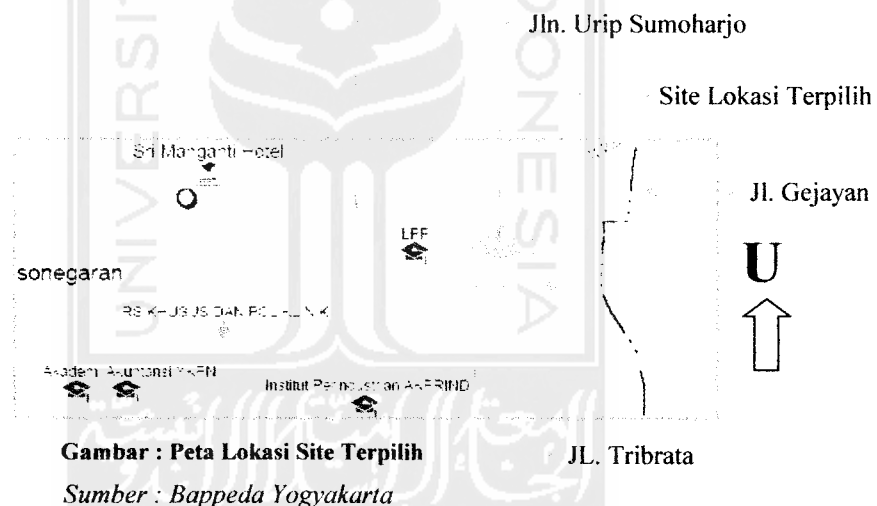
Yogyakarta tentang rencana pemanfaatan lahan, lokasi ini merupakan wilayah perdagangan dan jasa primer, dengan :

- Koefisien Dasar Bangunan : 70%
- Koefisien Lantai Bangunan : 70%
- Ketinggian Maksimal (Lantai) : 8 lantai

1.6.1.1. Batasan Site

Batas-batas fisik site adalah sebagai berikut :

- ◆ Sebelah timur : Jl. Tribrata, kantor Jamsostek
- ◆ Sebelah barat : LPP Politeknik
- ◆ Sebelah utara : Jl. Urip Sumoharjo dan pertokoan
- ◆ Sebelah selatan : Permukiman Penduduk



Site
Sumber : Dokumen



1.6.1.2. Potensi Site

- Akses pencapaian yang sangat strategis karena lokasi site terletak di salah satu jalan utama di kota Yogyakarta,
- Kondisi existing yang ada sangat mendukung karena lokasi berada di kawasan pertokoan dan perkantoran,
- Lokasi site terletak dekat dengan pemukiman penduduk dan kawasan pendidikan, terutama kawasan kampus sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses ke bangunan ini,
- Infrastruktur dan utilitas sudah memadai seperti adanya jaringan listrik, telepon, air bersih serta saluran pembuangan air kotor,
- Memiliki beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pada rancangan, seperti adanya jalan disamping lokasi site yang nantinya dapat dijadikan sebagai alternatif pada sirkulasi akses bangunan untuk menghindari kemacetan pada jam-jam tertentu,
- Tingkat keramaian dan kemacetan yang sedang.

1.6.2. Fungsi dan Aktifitas Kegiatan

Secara garis besar fungsi dan aktifitas kegiatan yang diwadahi adalah sebagai berikut :

- a. Perbelanjaan (Jual Beli).
 - Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu berupa penjualan atau transaksi jual beli fashion (busana muslim) beserta aksesoris pelengkapannya, perlengkapan sholat, buku-buku Islam & CD/VCD Islam dengan fasilitas pendukung lainnya berupa boutique corner, dan cafe corner.buku.
- b. Produksi.
 - Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu proses perancangan busana mulai dari pengolahan bahan (kain) menjadi busana



melalui tahap pemotongan, penjahitan sampai dengan finishing busana jadi.

c. Informatif dan Promosi.

- Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu pameran dan peragaan busana yang berfungsi sebagai ajang informasi dan promosi busana muslim untuk desain khusus dalam suatu wadah kegiatan-kegiatan pameran busana, dan seminar busana muslim.

d. Penunjang

- Aktifitas yang diwadahi berupa suatu kegiatan yang mampu menunjang dan memberikan suatu dampak positif berupa seminar pengenalan terhadap budaya Islam.

e. Administrasi & operasional

- Aktifitas yang diwadahi berupa suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan.

1.6.3. Profil Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan secara umum diperuntukkan oleh semua kalangan masyarakat muslim yang memerlukan dan membutuhkan busana muslim dan perlengkapannya maupun sarana rekreasi baik di daerah Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta.

Ada beberapa profil atau pengguna yang akan menggunakan pusat belanja muslim, antara lain :

a. Klien

- Yaitu pelanggan Pusat Belanja Muslim yang bermaksud mengorder pakaian secara khusus dari perancang.

b. Pengunjung boutique corner, ritel, dan kafe corner

- Yaitu costumer dari boutique corner yang menyediakan pakaian jadi siap pakai beserta aksesoris perlengkapannya. Costumer ritel yang menjual buku, kaset & CD Islam.



Costumer kafe corner yang ingin menikmati menu hidangan masakan maupun minuman.

c. Pengunjung peragaan busana/exhibition

- Yaitu pengunjung yang datang untuk menyaksikan peragaan busana atau exhibition yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

d. Pengunjung seminar pelatihan

- Yaitu pengunjung yang ingin menambah pengetahuan baik tentang masalah busana muslim maupun tentang Islam secara umum melalui seminar.

e. Pengelola

- Profil pengelola secara umum adalah pengguna yang bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan pusat belanja muslim menjadi kesatuan pelayanan operasional yang terdiri dari pimpinan, staf serta karyawan-karyawan.

f. Desainer

- Profil desainer adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas merancang dan mendesain busana muslim.

g. Kru produksi

- Juru pola
Yaitu karyawan yang bertugas menggambar dan memotong pola dari kertas ke kain yang akan dijahit.
- Penjahit
Yaitu karyawan yang bertugas menjahit kain dan mengobras kain setelah diberi pola oleh juru pola.
- Juru finishing
Ada 2 macam pekerjaan finishing, yaitu membordir & memasang payet setelah kain dijahit menjadi sehelai baju.



h. Juru penerang & konsultasi

- Yaitu profil karyawan yang bertugas di front desk sebagai penerima tamu/pengunjung yang ingin bertemu dengan desainer untuk merancang pakaian untuknya.

i. Staf lay out tehnik

- Yaitu karyawan yang bertugas menata jaringan elektrikal & mekanikal pada saat akan diadakan even tertentu, seperti peragaan busana atau exhibisi.

j. Staf lay out kreatif

- Yaitu karyawan yang bertugas menata set panggung atau ruang untuk exhibisi pada saat akan diadakan even tertentu, seperti peragaan busana atau exhibisi.

k. Karyawan boutique corner

- Pramuniaga boutique
Yaitu karyawan yang bertugas membantu melayani konsumen/pengunjung untuk memilih pakaian ataupun kelengkapannya di dalam boutique corner.
- Kasir
Yaitu karyawan yang bertugas melayani konsumen dalam melakukan kegiatan transaksi jual-beli yang berlangsung di boutique corner.

l. Peragawan/peragawati

- Yaitu karyawan part time yang bertugas mempresentasikan pakaian karya designer pada saat ada acara peragaan busana atau exhibisi.

m. Karyawan kafe corner

- Koki masak
Yaitu karyawan yang bertugas meramu masakan dari bahan menjadi menu masakan siap saji di kafe corner.



- o Pramusaji kafe
Yaitu karyawan yang bertugas menghidangkan menu masakan siap saji yang telah dimasak oleh koki.
- n. Kasir
o Yaitu karyawan yang bertugas melayani konsumen dalam melakukan kegiatan transaksi yang berlangsung di kafe corner.
- o. Cleaning service
o Yaitu karyawan yang bertugas melakukan kegiatan pembersihan di seluruh lingkungan.
- p. Security
o Yaitu karyawan yang bertugas melakukan kegiatan keamanan & ketertiban di seluruh lingkungan.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

1. *Erick Ledwin Yolandre, UII, 2005*

Judul : Pusat Perbelanjaan Buku di Yogyakarta,

Penataan pola tata ruang yang rekreatif sebagai daya tarik pengunjung pada bangunan komersial.

2. *Evawani, UGM, 1986*

Judul : Wisma busana sebagai wadah Produksi, Promosi dan Pemasaran,

Menciptakan sebuah wisma sebagai pusat mode yang bersifat komersial.

3. *Ipah Saripah, UII, 2001*

Judul : Sekolah Mode di Yogyakarta,

Perancangan ruang dalam melalui pendekatan studi lay out ruang, dalam rangka mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.



4. **Achid Zudhirianto, UII, 2000**

Judul : *Shopping Center,*

Sebagai fasilitas perbelanjaan yang rekreatif untuk meningkatkan daya tarik konsumen di kawasan pasar Wates.

5. **Nur Setyanngtyas, UII, 2002**

Judul : *Rumah Mode di Yogyakarta,*

Merancang rumah mode, dengan konsep penggabungan antara kultur budaya jawa dan element-element Hi-Tech.

6. **Dhian Melianie, UII, 2006**

Judul : *Pusat Belanja Muslim,*

Perbedaan : Pada penulisan ini yang diangkat pokok permasalahan pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa.

1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Perancangan ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang: Pengertian judul, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, spesifikasi umum proyek, keaslian penulisan, sistematika pembahasan, dan kerangka pola pikir.

BAB II: TINJAUAN UMUM PUSAT BELANJA MUSLIM

Berisi tentang: pengertian, klasifikasi pusat belanja, lingkup kegiatan yang mencakup kegiatan promosi, produksi dan pemasaran, pelaku kegiatan dan pola kegiatan, karakter kegiatan, tinjauan lokasi, fasilitas yang terwadahi, tinjauan penampilan bangunan dan tata ruang dalam.



BAB III : AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA

Pembahasan mengenai Islam, Budaya Jawa dan akulturasi yang terjadi diantara keduanya.

BAB IV : ANALISIS PUSAT BELANJA MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA

Menganalisis permasalahan penampilan bangunan sebagai perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa berdasarkan kriteria bentuk, fasad bangunan, elemen pembentuk massa, pola gubahan massa dan entrance.

Menganalisis permasalahan tata ruang dalam sebagai perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa berdasarkan kriteria fungsi, kebutuhan ruang, dimensi ruang, organisasi ruang, dan sirkulasi.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan kaitannya dengan tata ruang dalam, organisasi ruang, penampilan bangunan, struktur bangunan, ruang sirkulasi, dan utilitas bangunan yang akan ditransformasikan dalam bentuk perancangan berupa gambar kerja.



1.9. KERANGKA POLA PIKIR

